

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 5A SDN 060874 Medan Perjuangan

1st Anggita Siva Liana Nasution ^{*a}

2nd Dina Harmila ^a

3rd Dina Maimunah HS Siregar ^a

4th Lainatussifa ^a

^a Universitas Negeri Medan

Abstract.

The purpose of this study was to determine the factors that cause reading difficulties in high school students. The type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique is by using interview techniques. The subjects used in this study were teachers in class V. Based on the results of the study, it can be concluded that the factors that influence students' reading difficulties are influenced by the students themselves (internal) and there are also influences that come from outside the students (external). The internal factors are the student's lack of interest in reading, the student is difficult to teach and often does not go to school. External factors are the lack of support or the role of parents and the influence of online learning during the Covid-19 pandemic which requires students to study at home with minimal direct interaction with teachers, which results in a lack of stimulation and assistance in the reading learning process.

Abstrak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab yang mempengaruhi dalam kesulitan membaca siswa yaitu dipengaruhi dalam diri siswa (*internal*) dan ada juga pengaruh yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor internalnya yaitu siswa kurang minat dalam membaca, siswa tersebut sulit untuk diajarkan dan sering tidak masuk sekolah. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya dukungan atau peran orang tua dan pengaruh pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah dengan minimnya interaksi langsung dengan guru, yang berakibat pada kurangnya stimulasi dan asistensi dalam proses belajar membacanya.

Kata Kunci : kesulitan membaca, kelas tinggi, sekolah dasar, strategi membaca, faktor penyebab

Keywords : *reading difficulties, high grade, elementary school, reading strategies, causal factors*

* **Correspondece:** anggitasiva6@gmail.com,

1. Pendahuluan

Membaca adalah suatu hal yang rumit dan melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual. Dalam proses visual membaca yaitu proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca agar dapat memperoleh pesan yang ingin penulis sampaikan melalui media kata atau bahasa yang tertulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses untuk menuntun agar kelomok kata menjadi satu kesatuan agar makna katakata secara individu akan dapat diketahui. Membaca sangat penting dalam setiap aspek kehidupan untuk melibatkan kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya (Rasmini, Pradnyana, & Putra, 2023).

Membaca adalah suatu hal yang penting dan semakin berkembang dalam berbagai segi kehidupan yang terjadi sangat cepat. Membaca adalah suatu hal yang harus diajarkan sejak dini kepada anak. Kemampuan membaca salah satu aspek yang penting di dalam pendidikan untuk menjadi dasar pembelajaran yang efektif dan sukses di berbagai bidang. Saat kelas tinggi di sekolah dasar, siswa memiliki tuntutan yang semakin kompleks, termasuk pemahaman teks yang lebih mendalam, peningkatan kosakata, dan kemampuan mengidentifikasi ide-ide utama serta rincian penting dalam teks (Liliani, 2016). Akan tetapi dalam fakta data di lapangan masih ada beberapa siswa di kelas tinggi menghadapi kesulitan membaca, yang akan mempengaruhi perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, perlu adanya siswa harus dibiasakan untuk membaca. Namun, faktanya tidak semua siswa di kelas tinggi dapat membaca dengan mudah. (Lena, Nisa, Tafitan, & Suciwanisa, 2023).

Faktor penyebab kesulitan membaca dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah bersumber dari diri anak itu sendiri, yang meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor bersumber dari luar diri anak tersebut yang mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Kesulitan yang di alami setiap siswa pasti berbeda. Pada kondisi tersebut, guru harus memperhatikan siswa secara khusus agar kesulitan yang di alami siswa dapat diatasi. (Rasmini, Pradnyana, & Putra, 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 060874 Medan Perjuangan, peneliti menemukan permasalahan masih ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor penyebab siswa tersebut kesulitan membaca dikarenakan peran orang tua kurang mendukung dalam pendidikan anak dan siswa tersebut tidak memiliki kemauan dalam membaca. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca tersebut dan menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 5A SDN 060874 Medan Perjuangan”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data dikumpulkan oleh peneliti adalah berupa hasil wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 060874 Medan Perjuangan. Untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2024. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Membaca di Sekolah Dasar adalah sebagai landasan pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, perlu adanya perhatian pendidikan karena jika dasarnya tidak kuat maka pada tahapan pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pengetahuan. Kemampuan membaca tidak bisa dilakukan tanpa adanya sarana terutama bahan bacaan yang baik, minat anak dalam membaca, dan dorongan orang tua (masyarakat). Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk proses pembelajaran yang berkaitan dengan teks bacaan yang sebagai media dalam penyampaian materi pembelajaran. Kemampuan membaca diperlukan sebagai untuk mencapai tujuan pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik. Perkembangan setiap peserta didik berbeda-beda, terdapat siswa yang mengalami keterlambatan atau gangguan dalam belajar salah satunya adalah siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

Faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca adalah dipengaruhi dalam diri siswa (*internal*) dan ada juga pengaruh yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*).

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa terutama minat membaca yang kurang dibiasakan untuk belajar membaca. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Muhibbin syah (2002) menyatakan bahwa “Rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu dikarenakan kurangnya minat membaca dan kebiasaan belajar membaca kurang yang menyebabkan kemampuan membaca peserta didik tidak terlatih”. Hal inilah yang peneliti jumpai saat melakukan wawancara dengan wali kelas 5A SDN 060874 Medan Perjuangan, dimana guru tersebut mengatakan bahwa siswa susah untuk diajari dan malas untuk datang ke sekolah. Contohnya kemarin ada dua orang anak yang kesulitan membaca, namun karena satu anak tersebut memiliki keinginan untuk belajar membaca, akhirnya siswa tersebut sudah bisa membaca.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini merupakan pengaruh kemampuan membaca siswa yaitu terdiri dari:

a. Keadaan lingkungan keluarga

Faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dan peran orang tua juga dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa (Juhaeni. et al, 2022) . Jika siswa tidak didorong untuk melakukan hal yang positif dalam membaca dari orang tua maupun orang terdekatnya mereka mungkin kehilangan inspirasi dalam mengembangkan kemampuan literasi. Hal inilah yang peneliti jumpai saat melakukan wawancara dengan wali kelas 5A SDN 060874 Medan Perjuangan, dimana guru tersebut mengatakan bahwa peran orang tua dalam mengajarkan anaknya membaca terlihat kurang seimbang. Ibu anak tersebut menjadi satu-satunya orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, bahkan berupaya mendaftarkan anaknya ke bimbingan belajar (bimbel) dengan harapan kemampuan membaca anaknya akan meningkat. Namun, upaya tersebut tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Di sisi lain, peran ayah terlihat minim, dengan hanya memberikan anak handphone dan fasilitas tanpa memberikan bimbingan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan ketidakpedulian ayah dalam mendukung perkembangan literasi anaknya.

b. Pengaruh pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*

Pembelajaran daring yang diterapkan selama Pandemi *Covid-19* membawa pengaruh terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk kemampuan membaca siswa kelas tinggi tergantung pada berbagai faktor seperti keterbatasan interaksi sosial dan pemantauan langsung guru sehingga bisa mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar siswa untuk belajar membaca. Faktor lainnya yaitu gangguan konsentrasi, dimana suasana belajar di rumah yang tidak kondusif dan minimnya pengawasan dapat membuat siswa mudah teralihkannya, sehingga mengganggu konsentrasi mereka saat belajar membaca. Hal inilah yang peneliti jumpai saat melakukan wawancara dengan wali kelas 5A SDN 060874 Medan Perjuangan, dimana guru tersebut mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab yang mendasari anak tersebut kesulitan membaca adalah pembelajaran daring selama dua tahun akibat *Covid-19*. Situasi ini mengharuskan siswa belajar di rumah dengan minimnya interaksi langsung dengan guru, yang berakibat pada kurangnya stimulasi dan asistensi dalam proses belajar membacanya. Orangtuanya pun tidak memiliki keterbatasan waktu dan usaha untuk membantu mengajarkan anaknya. Hal ini memperparah kesulitan anak dalam menguasai kemampuan membaca, belum lagi anak tersebut susah untuk diajari.

Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Adapun beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca yaitu :

1. Guru mengganti gaya belajar/metode mengajar membaca kepada siswa yang kesulitan membaca.

Tidak hanya dengan latihan membaca berulang pada jam tertentu saja namun guru juga mengganti metode mengajarnya seperti aktivitas di komputer atau handphone. Karena melihat permasalahan siswa tersebut yaitu terkadang orang tua hanya memberikan handphone kepada anaknya tanpa

membimbing. Dengan begitu guru dapat menggunakan aplikasi yang sesuai dengan kelancaran membaca anak dengan tingkat kesulitannya yaitu sulit menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat. Di dunia teknologi sekarang banyak aplikasi/*websites* yang membantu berlangsungnya kelancaran membaca anak seperti yang peneliti lihat yaitu pada instagram @pakguruwahyu menampilkan *reels* mengenai agar siswa lancar dengan dilatih menggunakan *websites* berupa coolmath4kids.com. Dengan melihat beberapa games yang ada di *websites* tersebut kita juga bisa memodifikasinya sesuai yang kita butuhkan seperti menggabungkan suku kata agar menjadi kata.

2. Guru harus kreatif dan berinovasi.

Guru tidak hanya tinggal diam dan jalan ditempat dengan menggunakan metode mengajar membaca dengan maju kedepan saja pada saat jam tertentu yang membuat anak tersebut tertekan dan merasa jam tertentu itu adalah jam yang ingin dia hindari. Gunakan aktivitas interaktif dan menyenangkan untuk membantu siswa dalam menggabungkan suku kata maupun kata menjadi kalimat. Seperti dengan menggunakan kartu 'sekata' yang peneliti lihat pada instagram @tabletoysportal. Adapun penggunaan kartu tersebut dengan menggabungkan suku kata yang ada pada kartu lawan kita, saat giliran kita mengeluarkan kartu maka kita melihat suku kata apa yang cocok dengan suku kata lawan kita. Dengan menggunakan kartu tersebut menurut peneliti dapat menumbuhkan semangat dan kelancaran membaca anak tersebut karena menggunakan kartu sekata bisa dengan teman sembari bermain. Guru juga bisa melibatkan siswa lain agar siswa yang kesulitan membaca tersebut termotivasi untuk ikut bermain kartu itu dan merasa tidak terasingkan akan pengetahuannya dalam kesulitan membaca (Julianty. et al, 2023).

3. Guru harus berkomunikasi kepada orang tua akan perkembangan anaknya.

Guru harus selalu melibatkan orangtua dalam mendukung pembelajaran membaca anak di rumah. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang metode dan aktivitas yang dapat mereka lakukan di rumah, misalnya dengan cara yang dilakukan oleh guru di sekolah atau metode yang lain. Selain itu, penting bagi guru dan orangtua untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kesabaran dan pengulangan yang konsisten diperlukan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mereka agar memberi kemajuan dalam menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat.

4. Kesimpulan

Kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar merupakan tantangan bagi guru maupun beberapa siswa. Faktor ini dipengaruhi oleh faktor internal (pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa) seperti rendahnya minat membaca siswa dan faktor eksternal (pengaruh yang berasal dari luar diri siswa) seperti keadaan lingkungan keluarga dan pengaruh pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. Kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dapat diatasi dengan mengganti gaya belajar/metode mengajar membaca kepada siswa yang kesulitan membaca, guru juga harus kreatif dan berinovasi, serta tetap berkomunikasi kepada orang tua akan perkembangan anaknya. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca serta menerapkan solusi atau strategi membaca, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., ... & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126-134.
- Julianty, A. A., Latifah, A. N., Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 62-68.

- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Bersatu: *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215-222.
- Liliani, O. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2. *Widia Ortodidaktika*, 5(8), 787-794.
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. P. D. (2023). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD NO. 1 PELAGA TAHUN 2022. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 5(1), 1-5.
- Muhibbin Syah, (2002), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca, Jakarta: Bumi Angkasa.